

Pembuatan Pustaka Mini UNIMAL HEBAT Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i

Hayatun Nufus¹, Muliana²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hayatun Nufus

E-mail: hayatun.nufus@unimal.ac.id

Abstrak

Literasi mengacu pada keterampilan seseorang dalam memproses dan memahami informasi saat terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Hasil pengamatan dan wawancara tim PKM dengan pihak yayasan DATAQU IS, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik memiliki keterbatasan dalam kegiatan literasi di dayah tersebut. Peserta didik cenderung lebih memilih menghabiskan waktu dengan menggunakan perangkat gawai daripada membaca buku. Salah satu cara untuk mengembangkan minat dan ketertarikan dalam membaca buku adalah dengan menyediakan perpustakaan atau fasilitas baca yang dapat diakses. Tim PKM telah mengambil inisiatif untuk menyediakan sarana dan prasarana dengan mendirikan perpustakaan mini "UNIMAL HEBAT" sebagai tempat membaca bagi masyarakat di Dayah Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan PRA (Participatory Rural Appraisal) dengan tiga tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Tim PKM telah melakukan berbagai langkah, termasuk menyediakan koleksi buku untuk perpustakaan mini yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Melalui pendekatan partisipatif, peserta didik dan masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses, dari perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi pustaka mini. Hasilnya, pustaka mini ini tidak hanya menjadi pusat literasi yang relevan dan berkelanjutan, tetapi juga membangun rasa memiliki, tanggung jawab, dan budaya literasi yang lebih kuat. Yayasan Dataqu Imam Syafi'i juga memberikan respon positif terhadap pengadaan perpustakaan ini, karena hal ini diharapkan dapat membantu mewujudkan masyarakat Desa Padang Sakti yang berpengetahuan, serta meningkatkan minat dan kemampuan membaca, terutama bagi anak-anak dan remaja.

Kata kunci - Pustaka Mini, Literasi, Participatory Rural Appraisal

Abstract

Literacy refers to a person's skills in processing and understanding information when engaged in reading and writing activities. The results of the PKM team's observations and interviews with the DATAQU IS foundation, found that the majority of students had limitations in literacy activities at the Dayah. They tend to prefer spending time using gadgets rather than reading books. One way to develop interest and interest in reading books is to provide an accessible library or reading facility. The PKM team has taken the initiative to provide facilities and infrastructure by establishing a mini library "UNIMAL HEBAT" as a reading place for the community at Dayah Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Lhokseumawe City. The method used is PRA (Participatory Rural Appraisal) with three stages of activities carried out in this program including the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. In an effort to make this happen, the PKM Team has taken various steps, including providing a collection of books for a mini library that can be accessed by all students. Through a participatory approach, students and the community are actively involved in the entire process, from planning, management, to evaluating the mini library. As a result, this mini library not only becomes a relevant and sustainable literacy

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

center, but also builds a stronger sense of ownership, responsibility and literacy culture. The Dataqu Imam syafi'i Foundation also gave a positive response to the provision of this library, because it is hoped that this can help create an informed Padang Sakti Village community, as well as increase interest and ability to read, especially for children and teenagers.

Keywords - Mini Library, Literacy, Participatory Rural Appraisal

PENDAHULUAN

Literasi pada abad 21 mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam dunia yang semakin terdigitalisasi dan terhubung. Keterampilan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia melalui teknologi. Di era digital, individu dituntut untuk mampu menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, internet, dan media sosial untuk mencari dan menyaring informasi yang relevan, serta untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital.

Kemampuan untuk berpikir kritis terhadap media dan pesan yang diterima menjadi sangat penting, karena informasi yang ada tidak selalu objektif atau dapat dipercaya. Literasi di abad ini juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi kualitas informasi dan mengenali sumber yang kredibel. Di samping itu, literasi informasi mengajarkan individu untuk mampu mencari, menilai, dan menggunakan informasi yang ada untuk mengambil keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah dengan bijak. (Yusmar & Fadilah, 2023) Peserta didik cenderung lebih memilih menghabiskan waktu dengan menggunakan perangkat gawai daripada membaca buku. Namun, penting untuk mencatat bahwa salah satu faktor kunci untuk memajukan desa adalah melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM). (Fuadi et al., 2020) Salah satu cara untuk membangun SDM adalah dengan menyediakan sumber-sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Salah satu inisiatif yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sebuah Pustaka mini yang dapat meningkatkan kemampuan literasi.

Literasi mengacu pada keterampilan seseorang dalam memproses dan memahami informasi saat terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. (Matondang et al., 2023) memaparkan bahwa literasi baca tulis dianggap sebagai salah satu aspek dasar dalam pendidikan. (Muliana et al., 2021) Seiring dengan perkembangan waktu, definisi literasi telah mengalami evolusi yang sesuai dengan tantangan zaman. Dahulu, literasi hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis. Namun, saat ini istilah literasi telah meluas maknanya. Sudah mencakup praktik-praktik budaya yang terkait dengan isu-isu sosial dan politik.

Definisi terbaru mengenai literasi mencerminkan pergeseran paradigma dalam upaya memahami literasi dan proses pembelajarannya. Kehadiran literasi memiliki kepentingan yang sangat penting, menjadikan literasi sebagai kebutuhan yang sangat fundamental (Rahmawati, Eva et al., 2021). Saat ini, istilah literasi telah mengalami variasi yang luas, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan literasi numerasi. Esensi dari literasi yang kritis dalam masyarakat demokratis dapat disimpulkan dalam lima tindakan: pemahaman keterlibatan, penggunaan, analisis, dan transformasi teks. Semua ini mengacu pada kompetensi atau kemampuan yang melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin "literatus", yang berarti orang yang terdidik atau belajar.

Selain di tingkat kelas dan sekolah, penting juga untuk melaksanakan literasi dan numerasi di lingkungan sekitar dan tempat tinggal anak-anak. Literasi di tingkat daerah dapat berupa pelatihan khusus bagi masyarakat di desa. Selain itu, literasi di lingkungan tempat tinggal siswa dapat dilakukan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh keluarga atau orang tua sebagai penyedia informasi dan pelatihan bagi siswa. Menurut (Lestari, 2019) penting untuk meningkatkan minat baca pada peserta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



didik sejak usia dini sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil observasi yang diperoleh oleh tim PKM menjadi masukan bagi peserta didik dalam upaya mencari solusi atas rendahnya budaya literasi dan numerasi.

.Gerakan literasi perdesaan secara umum bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap literasi dan menjadikannya sebagai bagian dari budaya di desa. Seiring dengan perkembangan zaman, budaya membaca telah mengalami perubahan dari membaca buku menjadi membaca melalui perangkat elektronik seperti ponsel, tablet, komputer, laptop, dan sejenisnya (Navida et al., 2023). Penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua dapat memiliki efek negatif pada perkembangan fisik dan nonfisik peserta didik (Nuraina et al., 2023)Perubahan ini telah berdampak pada penurunan kualitas membaca dan minat baca. Tidak mengherankan bahwa Indonesia termasuk dalam negara dengan tingkat minat baca yang rendah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, minat baca dan kemampuan membaca masyarakat, baik di desa maupun di kota, menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik. (Harahap et al., 2022)memaparkan bahwa generasi muda perlu memiliki kepekaan terhadap informasi yang peserta didik terima secara baru. Jika minat dan kemampuan membaca masyarakat di suatu daerah memiliki kualitas yang baik, hal ini akan berdampak pada kualitas pendidikan yang baik pula. Sebaliknya, jika minat dan kemampuan membaca masyarakat di suatu daerah tidak baik, hal ini akan berdampak negatif pada kualitas Pendidikan (Ningsyih et al., 2022).

Program ini bertujuan untuk memberikan ruang baca "UNIMAL HEBAT" peserta didik di Dayah Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini bertujuan untuk menginspirasi kesadaran dan meningkatkan minat baca, dengan tujuan menciptakan budaya literasi yang akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat. Kami berharap bahwa dengan meningkatnya kesadaran literasi di masyarakat, akan mendorong orang tua untuk mendidik anak-anak peserta didik agar memiliki budaya literasi yang kuat. Dengan demikian, literasi akan menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan yang diperlukan, serta membangun pengetahuan dan proses belajar secara bersama-sama dalam masyarakat. Harapan Tim PKM adalah agar semangat literasi ini terus berdenyut dan berkelanjutan.

Salah satu cara untuk mengembangkan minat dan ketertarikan dalam membaca buku adalah dengan menyediakan perpustakaan atau fasilitas baca yang dapat diakses oleh peserta didik dengan mendirikan perpustakaan mini "UNIMAL HEBAT" sebagai tempat membaca di Dayah Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Lhokseumawe. Ide ini muncul dari latar belakang keinginan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui cinta terhadap membaca buku, serta peserta didik untuk lebih aktif dalam membaca buku (Rahmawati, Eva et al., 2021).

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Tim PKM telah melakukan berbagai langkah, termasuk menyediakan koleksi buku untuk perpustakaan mini yang dapat diakses oleh masyarakat desa tersebut. Selain itu, diperlukan sarana penyimpanan seperti lemari dan fasilitas lainnya untuk mendukung implementasi program ini. Kepala desa juga memberikan respon positif terhadap pengadaan perpustakaan ini, karena hal ini diharapkan dapat membantu mewujudkan perkembangan berpengetahuan, serta meningkatkan minat dan kemampuan membaca, terutama bagi peserta didik. Tujuan utamanya adalah mencapai kualitas pendidikan yang baik untuk Desa Padang Sakti yang maju, damai, dan sejahtera.

METODE

Dengan menggunakan metode PRA ini, peserta didik di Dayah Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Lhokseumawe diintegrasikan sebagai subjek dan objek dalam program gerakan literasi. Partisipasi masyarakat dimulai sejak awal, meliputi penyusunan kebutuhan program seperti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas sekolah anak-anak, menentukan literasi yang sesuai dengan kebutuhan t sasaran, serta menetapkan tujuan dan manfaat dari program tersebut. Dalam posisi inklusif, peserta didik menjadi bagian dari kegiatan pelatihan yang memberikan arahan dan panduan teknis untuk memastikan bahwa gerakan literasi dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program literasi dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Juliana et al., 2023) Adapun penjelasan ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari tiga kegiatan yang harus dilakukan. Pertama, dilakukan observasi untuk memahami kondisi literasi di di Dayah Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Lhokseumawe. Observasi ini mencakup minat dan budaya baca peserta didik, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat atau pendorong dalam meningkatkan kegiatan literasi di pedesaan tersebut. Kedua, dilakukan pemetaan masalah dan potensi berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi sebelumnya. Dalam tahap ini, masalah-masalah yang diidentifikasi dan potensi yang ditemukan dianalisis secara mendalam. Ketiga, setelah mendapatkan pemetaan dan potensi yang relevan, dilakukan penyusunan program kegiatan ini. Pentingnya melibatkan peserta didik dalam ketiga tahap ini adalah untuk menciptakan komunikasi dua arah dan memastikan tercapainya pemahaman.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, berbagai kegiatan yang telah direncanakan mulai dilaksanakan dengan melibatkan para aktor kepentingan. Para aktor ini diajak untuk berpartisipasi secara bersama-sama dalam menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Tahapan kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

a. Sosialisasi

Masyarakat diharapkan memiliki pemahaman tentang program yang akan dilaksanakan serta peran yang harus peserta didik jalankan. Untuk itu, dilakukan sosialisasi baik secara internal kepada pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung, maupun sosialisasi eksternal yang ditujukan kepada kelompok peserta didik sasaran program gerakan literasi.

b. Pendampingan

Dosen dan mahasiswa yang telah ditugaskan bertindak sebagai pendamping bagi para pelaksana kegiatan, bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur.

3. Tahap Evaluasi

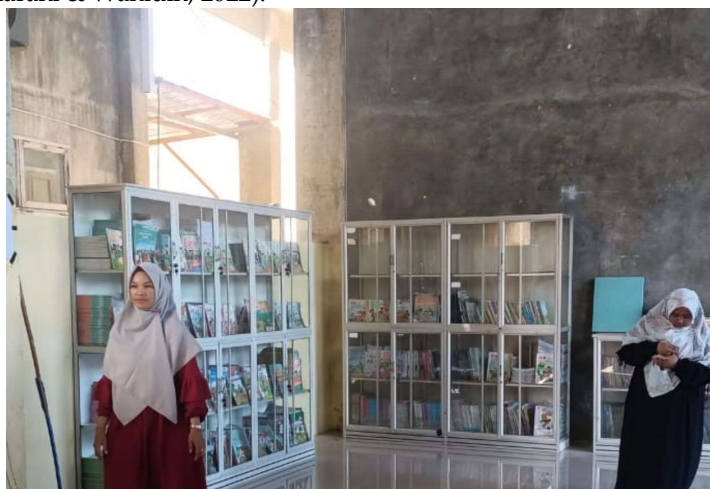
Setelah pelaksanaan kegiatan, diperlukan evaluasi untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program literasi tersebut. Evaluasi tersebut meliputi penilaian menyeluruh terhadap proses mulai dari awal hingga akhir, serta mengevaluasi dampak atau manfaat yang dirasakan oleh peserta didik sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini akan menjadi pengukuran keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian "Pembuatan Pustaka Mini 'UNIMAL HEBAT' untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi bagi Peserta didik Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i dengan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal)" terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta didik turut serta dalam

setiap proses untuk memastikan bahwa pustaka mini ini benar-benar relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

Tahap persiapan diawali dengan melakukan survei kebutuhan melalui diskusi kelompok terarah dan wawancara peserta khususnya para peserta didik. Diskusi ini difasilitasi oleh tim pengabdian dengan metode PRA, yang memungkinkan peserta didik mengemukakan harapan, kebutuhan, dan ide-ide terkait pustaka mini. Dalam proses ini, tim pengabdian bersama peserta didik berhasil mengidentifikasi jenis buku yang diperlukan, tema yang menarik, serta model pengelolaan pustaka yang diharapkan mampu menarik minat baca di kalangan peserta didik. Selain itu, tahap persiapan ini juga mencakup penentuan lokasi pustaka mini yang strategis, pembelian atau pengumpulan buku yang sesuai dengan preferensi lokal, dan penyiapan ruang serta peralatan yang diperlukan untuk pustaka. Semua keputusan ini diambil dengan musyawarah bersama, sehingga setiap langkah dalam persiapan dapat terlaksana dengan rasa memiliki dan dukungan penuh dari masyarakat desa (Maharani & Wahidin, 2022).



Gambar 1.
Pustaka Mini "Unimal Hebat"

Pada tahap pelaksanaan, pustaka mini "UNIMAL HEBAT" mulai diresmikan dan digunakan oleh para peserta didik. Para peserta didik dilibatkan dalam setiap aspek pengelolaan pustaka, mulai dari penataan buku, pemeliharaan pustaka, hingga pembuatan sistem peminjaman sederhana. Kegiatan literasi rutin pun dimulai, dengan berbagai kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, dan berbagi cerita. Dalam kegiatan ini, peserta didik yang lebih berpengalaman didorong untuk membimbing teman-teman peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam membaca. Pengelolaan pustaka dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana para peserta didik diberi tanggung jawab sesuai kemampuan dan minat peserta didik, sebagai penjaga pustaka, pengatur jadwal kegiatan, atau pencatat peminjaman buku. Keterlibatan langsung ini tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada keterampilan manajerial, tetapi juga menumbuhkan minat dan keterampilan literasi peserta didik secara alami. Di samping itu, masyarakat umum pun didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di pustaka mini, sehingga pustaka ini tidak hanya menjadi pusat belajar bagi peserta didik, tetapi juga ruang literasi bagi seluruh masyarakat desa.

Tahap evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk menilai dampak dan keberhasilan pustaka mini dalam meningkatkan kemampuan literasi di Desa Peserta didik Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i. Evaluasi ini melibatkan refleksi bersama antara tim pengabdian, para peserta didik, dan masyarakat untuk menilai apakah pustaka mini sudah berfungsi optimal dan memenuhi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



harapan peserta didik. Pada tahap ini, tim mengadakan pertemuan evaluasi berkala untuk mengevaluasi jumlah dan kualitas kegiatan literasi yang dilaksanakan, tingkat partisipasi masyarakat, serta perkembangan minat dan kemampuan membaca para peserta didik. Selain itu, umpan balik dari masyarakat dan peserta didik menjadi masukan penting dalam penyusunan rencana pengembangan pustaka ke depannya. (Naufal, 2021) Beberapa kendala, seperti kekurangan bahan bacaan tertentu atau kebutuhan pelatihan tambahan untuk peserta didik, diidentifikasi dalam evaluasi ini dan dijadikan dasar untuk perbaikan ke depannya. (Dantes & Handayani, 2021) Kegiatan pengabdian ini berhasil memenuhi tujuannya dalam membangun dan meningkatkan kemampuan literasi Peserta didik Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i. Dengan metode PRA, masyarakat dan peserta didik menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses, sehingga pustaka mini "UNIMAL HEBAT" tidak hanya menjadi fasilitas fisik semata, tetapi juga wadah bagi pengembangan literasi yang berkelanjutan. Metode partisipatif ini terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, yang menjadikan pustaka mini ini tidak hanya bermanfaat untuk saat ini, tetapi juga memiliki potensi untuk terus berkembang di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pembuatan pustaka mini "UNIMAL HEBAT" dengan metode PRA bagi Peserta didik Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat, khususnya peserta didik. Melalui pendekatan partisipatif, peserta didik dan masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses, dari perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi pustaka mini. Hasilnya, pustaka mini ini tidak hanya menjadi pusat literasi yang relevan dan berkelanjutan, tetapi juga membangun rasa memiliki, tanggung jawab, dan budaya literasi yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini hingga penulisan artikel ini. Terima kasih kepada lembaga pendanaan yang telah memberdayakan sumber daya peserta didik untuk mendukung kegiatan pengabdian "Pembuatan Pustaka Mini 'UNIMAL HEBAT' untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi bagi Peserta didik Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i." Bantuan finansial ini sangat berperan dalam penyediaan fasilitas pustaka, pembelian bahan bacaan, serta kelancaran seluruh tahapan pengabdian. Kami juga berterima kasih kepada institusi akademik dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan dukungan teknis selama pelaksanaan kegiatan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Lestari, F. D. (2019). GERAKAN LITERASI DI KELAS V MIN I YOGYAKARTA. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.11>
- Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>
- Matondang, K., Saragih, R. M. B., & Daulay, L. A. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.595>
- Muliana, M., Nufus, H., Nuraina, N., & Zahara, S. R. (2021). Pembinaan pada orang tua untuk mengatasi kecanduan anak terhadap gadget melalui literasi media di desa Padang Sakti Kecamatan Muara satu kota Lhokseumawe. *KRIDA CENDEKIA*, 1(05).
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Ningsyih, S., Yuliance, S., Haryati, M. S., Syarifudin, Zulharman, & Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *STKIP Taman Siswa Bima*.
- Nuraina, N., Nufus, H., Muliana, M., & Fakhrah, F. (2023). SOSIALISASI PENGGUNAAN MODUL LITERASI DAN NUMERASI BERBASIS KEBUDAYAAN ACEH DI SD IT AL-MARKAZUL ISLAMI LHOKSEUMAWE. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7). <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.751>
- Rahmawati, Eva, Y., Nurrahmah, A., & Bhakti, Y. B. (2021). PKM menggiatkan literasi bahasa inggris dan sains di taman belajar masyarakat RUBIK (rumah belajar indonesia kreatif). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0).
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). ANALISIS RENDAHNYA LITERASI SAINS PESERTA DIDIK INDONESIA: HASIL PISA DAN FAKTOR PENYEBAB. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1). <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>